

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Sungai Tarab memiliki lima zona agroekologi yaitu ;

1. Zona I hanya meliputi SPL I dengan subsistem kehutanan seluas 1.635,14 atau 19,09% dari luas Kecamatan Sungai Tarab 8.566,38 Ha. Tidak ada arahan komoditas karena wilayah ini merupakan status kawasan suaka alam oleh ketetapan nomor 304 Kementerian Kehutanan.
2. Zona IIby meliputi SPL II dan III dengan subsistem tanaman tahunan seluas 1.281,44 Ha (14,96% dari luas Kecamatan Sungai Tarab). Arahan komoditas yang diharapkan adalah seperti tanaman kakao, cengkeh, dan kopi.
3. Zona IIIby bagian dari SPL IV dengan subsistem wanatani seluas 2.222,63 Ha (25,95% dari luas Kecamatan Sungai Tarab). Arahan komoditas yang diharapkan adalah tanaman seperti nenas, tebu, pisang, jagung, terung, jahe dan talas.dengan rekomendasi pengapuran, pemberian bahan organik, serta pemupukan hara makro N, P, dan K..
4. Zona IVby adalah wilayah SPL V dengan subsistem tanaman pangan seluas 1.533,38 Ha (17,90% dari luas Kecamatan Sungai Tarab). Arahan komoditas yang direkomendasikan adalah tanaman pangan seperti seperti padi sawah, padi tadah hujan, padi gogo, jagung dan ubi jalar, dengan anjuran pemberian bahan organik baik berupa pupuk organik dan pupuk kompos atau sumber bahan organik lainnya.
5. Zona IVay meliputi SPL VI dan SPL VII, subsistem tanaman pangan dengan luas 1.893,79 Ha (22,11% dari luas Kecamatan Sungai Tarab). Arahan komoditas yang diharapkan adalah seperti tanaman padi sawah, padi tadah hujan, padi gogo, jagung dengan anjuran pemberian bahan organik seperti pada zona IVby.

5.2 Saran

Arahan komoditas yang didapatkan berdasarkan analisa zonasi agroekologi sebelum di terapkan di lapangan agar terlebih dahulu memperhatikan

aspek ekonomi yang tidak dibahas dalam penelitian ini, seperti perhitungan BCR (*benefit cost ratio*), RCR (*revenue cost ratio*), dan NVP (*net value present*).

